

## **PENERAPAN STRATEGI QUANTUM QUOTIENT DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUTU MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Hengki Ras Bumi<sup>1</sup>, Mahyudin Ritonga<sup>2</sup>, Ahmad Lahmi<sup>3</sup>**

1)Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
2,3)Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
*mahyudinritonga@gmail.com*

### **Abstrak**

Pembelajaran dihadapkan terhadap berbagai problem khususnya terkait dengan langkah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis penggunaan Quantum Quotion, secara khusus tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penggunaan strategi Quantum Quotient di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penggunaan strategi Quantum Quotient di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 3) Berapa besar kontribusi penggunaan strategi Quantum Quotient terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 4) Untuk mengetahui dan menguji interaksi antara pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif menggunakan metode penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, pre test dan post test, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Quotient dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. 2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan setelah menggunakan strategi quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional; 3) terdapat beberapa kontribusi penggunaan terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi quantum quotient dengan pembelajaran konvensional; 4) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran siswa terhadap hasil belajar PAI siswa.

*Kata kunci: Strategi Quantum Quotient, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

### **Abstract**

Learning is faced with various problems, especially related to the steps to achieve the goals that have been set, therefore this study will analyze the use of Quantum Quotion, specifically the purpose of this research is: 1) To find out how the results of learning Islamic Religious Education control class and experimental class before the use of Quantum Quotient strategy at SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 2) To know how the results of learning Islamic Religious Education control class and experimental class after the use of Quantum Quotient strategy at SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 3) How much contribution the use of Quantum Quotient strategy to the results of learning learning Pendid Islamic fish at SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 4) To find out and test the interaction between learning to the learning outcomes of grade VIII students of SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan. This study uses comparative quantitative approach using quasi-experimental research method, using data collection techniques such as observation, pre test and post test, and documentation. While data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results showed that: 1) there were significant differences in student learning outcomes taught using Quantum Quotient learning strategies with student learning outcomes taught by conventional learning. (2) there are differences in students' learning outcomes taught after using quantum quotient strategies with students taught by conventional

learning;(3) there are several contributions to the learning outcomes of students who are taught using quantum quotient strategies with conventional learning; (4) there is no interaction between the student's learning strategy and the student's PAI learning outcomes.

*Keywords: Quantum Quotient Strategy, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran (Wegner dkk, 2013). Sampai hari ini para pengajar masih banyak yang tetap menggunakan metode konvensional atau ceramah sebagai metode dalam pembelajaran (Afurobi, 2015). Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa walaupun telah banyak metode terbaru yang muncul metode konvensional memiliki kelebihan, sehingga dengan kelebihannya banyak praktisi yang menganggap metode tersebut tidak dapat tergantikan (Sadeghi et al., 2014). Di antara kelebihan metode ceramah yang dapat dilihat ialah materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, peserta didik bisa memiliki catatan terhadap apa yang telah disampaikan guru, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya, guru dapat bertanya kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Alaagib dkk, 2019).

Pada sisi lain, metode konvensional juga tidak bisa dipisahkan dari kelemahan, sesuai dengan padangan dan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa di antara kelemahan metode konvensional ialah bahwa guru dipandang sebagai pusat pembelajaran, sehingga aktivitas peserta didik terkesan sangat minim. Semua proses pembelajaran dikendalikan sepenuhnya

oleh guru, sementara peserta didik terkesan hanya sebagai objek pembelajaran disebabkan minimnya aktivitas dalam proses pembelajaran (Bala et al., 2017; Maurin & Muhamadi, 2018). Sejalan dengan itu, penggunaan metode konvensional juga terkesan bahwa peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik lainnya, hal ini bermuara pada keberadaan peserta didik yang kurang kreatif, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru (Sanda and Mazila, 2017). Posisi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional ini selain menyebabkan menurunnya daya kritis peserta didik juga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor utama yang dijadikan sebagai dasar penentuan keberhasilan suatu proses pembelajaran tetap mengacu kepada evaluasi hasil belajar siswa. Apabila nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran masih rendah, maka sudah dapat dipastikan bahwa suatu proses pembelajaran yang ada tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi strategi dalam menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada siswa.

Dampak lain dari pembelajaran konvensional yang ditemukan dalam hal ini, yaitu masih banyak siswa yang belum aktif (Khanzadi dkk, 2017), lupa materi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi hal yang menonjol dilakukan oleh guru dan dapat

mematikan semangat, rasa ingin tahu siswa, siswa merasa bosan sehingga membuat siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, materi yang dapat dikuasai siswa terbatas.

Tenaga Pendidik (guru) yang menyampaikan materi ajarnya di dalam kelas tujuan agar siswa bisa memahami kemampuan yang ada dalam dirinya atau dengan menggunakan strategi akan menghasilkan belajarnya memuaskan, oleh karena itu strategi yang cocok diterapkan oleh seorang tenaga pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menerapkan bermacam strategi yang digunakan guru diantaranya adalah strategi quantum quotient (Muslim dkk, 2013). Strategi quantum quotient atau kecerdasan quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual (Pramudita, 2018).

Berbagai strategi telah dicoba untuk diterapkan oleh para guru di dalam kelas (Aprianto dkk, 2020), penggunaan metode dan strategi tersebut tidak bias dipisahkan dari motivasi guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik (Hakim & Ritonga, 2018). Dengan menerapkan strategi quantum quotient tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah didapati oleh siswa setelah menerima berbagai pengalaman belajarnya.

## **METODE**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dari sejumlah jenis kuantitatif yang ada, penelitian

eksperimen semu dipandang sebagai metode yang tepat untuk digunakan. Dikatakan demikian ialah karena keinginan peneliti untuk mengukur sejauhmana perbedaan hasil pembelajaran yang didapatkan peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah adanya perlakuan. Perbedaan hasil ini nanti akan dapat menggambarkan tingkat efektivitas strategi Quatum Quitient dalam pembelajaran PAI.

Sebagaimana umumnya penelitian eksperimen yang mengharuskan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen (Boettger & Lam, 2013), maka dalam penelitian ini digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VIII1 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan strategi Quantum Quotient dan kelas VIII2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan strategi konvensional.

Teknik pengumpulan data ialah test, test yang dimaksud di sini ialah melakukan test sebelum adanya perlakuan dan setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan teknik yang digunakan, data dianalisis dengan bantuan program SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sejak Juli 2020 sampai dengan Februari 2021, maka dari temuan yang didapatkan di lapangan akan dipaparkan bagaimana secara garis besar pendistribusian data penelitian. Dan sesuai dengan metode dan teknik yang telah peneliti tetapkan maka gambar data penelitian ini diolah dengan bantuan software SPSS 23.

### Deskripsi Hasil Belajar Pre-Test Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui pre test dan post test. Tujuan diberikannya pre test sebelum pembelajaran adalah untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sementara post test diberikan setelah masing-masing siswa mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yaitu ceramah pada kelas kontrol dan strategi quantum quotient pada kelas eksperimen yang tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan akhir masing-masing siswa setelah diberikan treatment. Adapun hasil pre tes kelas kontrol dan kelas eksperimen akan disajikan pada data tabel berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Pretest Berdasarkan Kelas Statistics**

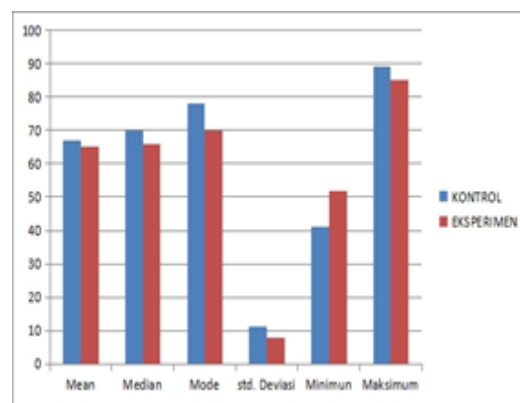
	Pre-test-kelas-kontrol	Pre-tes-kelas-eksperimen
N Valid	20	22
Missing	2	0
Mean	67.96	65.99
Median	70.37	66.67
Mode	78	70
Std. Deviation	11.852	8.900
Variance	140.459	79.217
Minimum	41	52
Maximum	89	85

(Sumber : Pengolah Data Primer, 2021)

Sebagaimana data yang didapatkan pada tabel 1 di atas, maka dapat diuraikan bahwa rata-rata hasil pretest ialah 67.96, hasil ini didapatkan dari 20 (dua puluh) peserta didik yang dijadikan sebagai kelas kontrol.

Sementara skor yang didapatkan dari kelas eksperimen ialah rata-rata 65,99 dari 22 (dua puluh dua) orang peserta didik. Makna dari perolehan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol ini ialah terdapat selisih sebesar 1.97. Skor maksimum kelas kontrol adalah 89 sementara kelas eksperimen 85 dan nilai minimum kelas kontrol adalah 41 sementara kelas eksperimen adalah 52. Untuk nilai median kelas kontrol adalah sebesar 70.37 sementara kelas eksperimen adalah 66.67, dan nilai modus kelas kontrol adalah 78 dan eksperimen adalah 70. Kemudian, standar deviasi kelas kontrol adalah 11.852 sementara kelas eksperimen adalah 8.900. Agar pemahaman pembaca terhadap sebaran data pada kedua kelas yang disebutkan semakin jelas, dalam diagram berikut ini akan digambarkan secara detail sebagaimana pada gambar 1.

**Gambar 1. Diagram Data Pre Test Berdasarkan Kelas**



Dari hasil pre test diketahui kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan strategi konvensional dan strategi Quantum Quotient. Setelah diketahui kemampuan awal siswa pada masing-masing kelas kemudian tiap kelas diberikan perlakuan dengan strategi konvensional pada kelas

kontrol dan Quantum Quotient dan strategi pembelajaran Quantum Quotient pada kelas eksperimen. Setelah diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran kemudian dilakukan post tes untuk mengetahui kemampuan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi konvensional dan strategi Quantum Quotient.

### Deskripsi Hasil Belajar Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebagaimana telah dijelaskan pada metodologi tentang adanya hasil posttest, maka dalam uraian selanjutnya akan dijelaskan hasil yang didapatkan peserta didik setelah adanya perlakuan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Untuk itu, pada tabel 2 di bawah ini akan terlihat bagaimana perolehan skor setelah treatment:

**Tabel 2. Deskripsi Data hasil Belajar pendidikan Agama Islam Siswa SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Kelas	N	Min	Max	Rata-rata	Median	Modus
A1	20	59	89	73.55	74	74
A2	22	67	85	78.18	78	74

Keterangan:

A1= Skor hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional

A2= Skor hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi Quantum Quotient

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 20 orang siswa dengan menggunakan strategi konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.55, nilai minimal skor sebesar 59, nilai

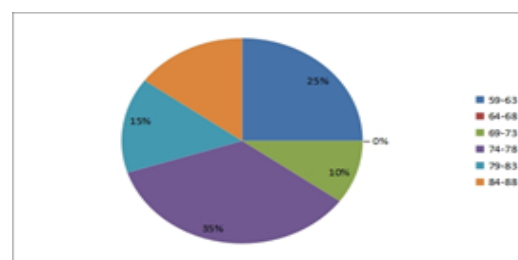
maksimal skor sebesar 89. Berdasarkan data di atas maka kelas interval hasil belajar dari kelas kontrol menggunakan strategi konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Konvensional**

No	Interval	Frekuensi	%
1	59-63	5	25
2	64-68	0	0
3	69-73	2	10
4	74-78	7	35
5	79-83	3	15
6	84-88	3	15
	Total	20	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer,2021)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data pada tabel diatas terlihat bahwa sebanyak 2 orang siswa (10%) berada pada kelas rata-rata yakni pada kelas interval 69-73. Berikut sebanyak 7 orang siswa (35%) mendapatkan nilai di atas rata-rata yaitu pada kelas interval 74-78. Selanjutnya 3 orang siswa (15%) juga mendapatkan nilai diatas rata-rata dengan kelas interval 79-83. Kemudian terdapat 5 orang siswa (25%) mendapatkan nilai terendah yaitu pada kelas interval 59-63. Untuk lebih jelasnya mengenai pendistribusian hasil belajar strategi konvensional dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Strategi Konvensional

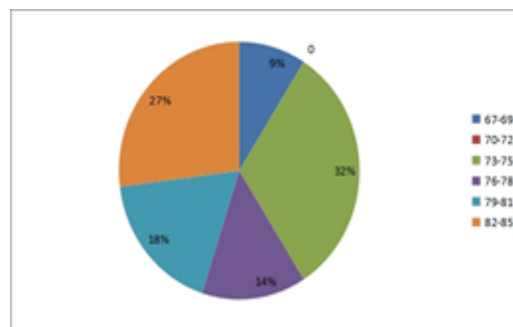
Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap 22 orang siswa dengan menggunakan strategi Quantum Quotient diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.18, skor minimal sebesar 67 dan nilai maksimal skor sebesar 85.

Berdasarkan data di atas eksperimen menggunakan strategi Quantum Quotient dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Quantum Quotient**

No	Interval	Frekuensi	%
1	67-69	2	9
2	70-72	0	0
3	73-75	7	32
4	76-78	3	14
5	79-81	4	18
6	82-85	6	27
	Total	22	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data pada tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 3 Orang siswa (14%) berada pada kelas rata-rata yakni pada kelas interval 76-78. Berikutnya sebanyak 4 orang siswa (18%) mendapatkan nilai di atas rata-rata yaitu pada kelas interval 79-81. Selanjutnya 6 orang siswa (32%) mendapatkan nilai di bawah rata-rata yaitu pada kelas interval 73-75. Selanjutnya terdapat 2 orang siswa (9%) mendapatkan nilai terendah yaitu pada kelas interval 67-69. Untuk lebih jelasnya mengenai pendistribusian hasil belajar strategi Quantum Quotient dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Strategi Quantum Quotient

### Kontribusi penggunaan Strategi Quantum

Hipotesis pertama dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,048 dan kecil dari 0.05. Artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Hasil pengolahan data statistik ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional dan peserta didik yang diajarkan dengan metode Quantum Quotient terdapat perbedaan yang signifikan. Pernyataan ini juga didasarkan pada perolehan skor rata-rata yang didapatkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana nilai-nilai rata-rata kelas kontrol dengan strategi konvensional yaitu 73.55 sementara nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan strategi Quantum Quotient yaitu 78.18.

Makna dari uji hipotesis dan perolehan skor rata-rata yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas ialah penggunaan strategi atau metode yang berbeda akan berimplikasi pada perbedaan hasil belajar. Temuan ini sekaligus menguatkan kesimpulan Paolini yang menyatakan bahwa hasil belajar yang berbeda bisa terjadi ketika adanya perubahan penggunaan metode pembelajaran (Paolini, 2015).

Hipotesis kedua dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,003 dan kecil dari 0.05. Artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang

signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai rata-rata kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional siswa yang memiliki nilai tinggi yaitu 70.60 sementara nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran quantum quotient dengan nilai tinggi yaitu 75.00. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran konvensional dan siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran quantum quotient.

### Interaksi antara Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran memiliki pengaruh, korelasi serta dampak terhadap hasil pembelajaran (Glogger et al., 2012), hal ini juga terjadi ketika peneliti melakukan treatment terhadap Quantum Quotient dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah.

Untuk mengetahui bagaimana interaksi yang didapatkan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar maka peneliti menggunakan uji normalitas. Jenis uji normalitas yang digunakan ialah Skewness dan Kurtosis. Penggunaan Skewness dalam hal ini ialah dimaksudkan untuk melihat apakah data mencengnya ke kanan atau ke kiri. Sementara Kurtosis digunakan dalam penelitian ini untuk melihat puncak pendistribusian data.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
A1	20	59	89	73.55	8.799	-.151	.512	-.790	.992
A2	22	67	85	78.18	5.704	-.372	.491	-.689	.953
Valid N (listwise)	10								

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021)

Data yang terdapat pada tabel 5 di atas mengindikasikan bahwa hasil uji normalitas terhadap data yang ada pada kelas kontrol ialah Skewness dan kurtosis yakni -0,151 dan -0,790. Perolehan ini membuktikan bahwa data masih dalam distribusi normal, pernyataan ini didasarkan pada keberadaan -0,151 dan -0,790 berada di antara -1,96-+1,96.

Sementara itu, data yang terkait dengan hasil eksperimen dengan menggunakan strategi Quantum Quotient (A2) diketahui bahwa skewness ialah sebesar -0.372 sementara kurtosisnya ialah -0.689. Hasil perhitungan data kelas eksperimen ini membuktikan bahwa datanya berdistribusi normal, pernyataan ini didasarkan pada -0.372 dan -0.689 tidak melampaui ketentuan Skewness dan Kurtosis yang mengharuskan -1,96-+1,96.

Data penelitian ini juga perlu dilakukan uji homogenitas, melalui uji homogenitas ini akan menggambarkan apakah data yang diambil dari sejumlah sampel tersebut homogen atau tidak. Sejalan dengan itu, penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan

analisis Levene's Test of error Vaariances. Data dikatakan homogen jika nilai Sig. > 0,05. Dengan menggunakan SPSS dapat diketahui homogenitas data yang disajikan pada tabel berikut:

Leven's Test of Equality of Error Variancea

Dependent Variable: Hasil -Belajar

F	Df1	Df2	Sig.
7.176	3	38	.201

Design: Intercept+Strategi-  
Pembelajaran++Hasi Belajar

. \*Dari tabel Levene's Test of error Vaariances diketahui nilai sig adalah sebesar 0.201 dan besar dari 0.05. Data yang terdapat pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai Sig. 0.201 >0,05 menunjukkan semua kelompok data tergolong homogen.

Selanjutnya data penelitian dilakukan dengan uji hipotesis, uji ini dimaksudkan untuk mengukur keberterimaan atau ketertolakan hipotesis yang ada. Untuk pengujian hipotesis, dalam penelitian ini digunakan analisis anava 2 jalur. Penggunaan ini terkait dengan penerapan dua strategi yang berbeda, yakni strategi pembelajaran konvensional dan penerapan strategi Quantum Quotient. Hasil perhitungan 2 jalur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tests of Between- Subjects Effects**

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Corrected Strategi	634.788a	3	211.596	4.699	.007
Intercept	242461.896	1	242461.896	5384.750	.000

Strategi Pembelajaran	187.611	1	187.611	4.167	.048
Hasil Belajar	446.963	1	446.963	9.926	.003
Nilai hasil pembelajaran	.296	1	.296	.007	.936
Hasil Belajar					
Error	1711.0458	38	45.028		
Total	246003.000	42			
Corrected Total	2345.8334	41			

a.R Squared= ,271 ( Adjusted R Squared=,213)

(Sumber : Pengelohan Data Primer, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan uji anava yang disajikan dengan menggunakan SPSS maka hipotesis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,048 dan kecil dari 0.05. Artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui strategi Quantum Quotient dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi konvensional pada kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai-nilai rata-rata kelas kontrol dengan strategi konvensional yaitu 73.55 sementara nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan strategi Quantum Quotient yaitu 78.18. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara



kelas dengan strategi konvensional dan kelas dengan strategi Quantum Quotient.

Hipotesis kedua dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,003 dan kecil dari 0.05. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai rata-rata kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional siswa yang memiliki nilai tinggi yaitu 70.60 sementara nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran quantum quotient dengan nilai tinggi yaitu 75.00. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran konvensional dan siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran quantum quotient

Hipotesis ketiga dimana diketahui dari tabel uji anava diperoleh nilai sig. 0,003 dan kecil dari 0.005. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini terdapat beberapa kontribusi hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional yaitu 77.30 sementara nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran quantum quotient dengan nilai rendah yaitu 81.36. Hal ini

berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran konvensional dan siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran quantum quotient.

Hipotesis keempat dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,936 dan besar dari 0.05. Artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan peningkatan belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga terbukti dari grafik plot dimana antara garis grafik tidak terjadi saling berpotongan sehingga hal tersebut menunjukkan tidak adanya interaksi antar strategi pembelajaran terhadap hasil belajar.

Hipotesis pertama dimana diketahui dari tabel uji anava diperoleh nilai sig. 0,003 dan kecil dari 0.005. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini terdapat beberapa kontribusi hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional yaitu 77.30 sementara nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran quantum quotient dengan nilai rendah yaitu 81.36. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran konvensional dan siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran quantum quotient.

Hipotesis kedua dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,936 dan besar dari 0.05. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan peningklatan belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Tingkat perolehan hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Begitu juga dengan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dilakukan di SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Dari hasil penelitian dapat ditegaskan bahwa penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran PAI berbeda hasilnya dengan pembelajaran PAI yang dilakukan dengan metode Quantum Quotient.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan, tidak ada yang dapat memastikan metode tertentu bagus digunakan dalam pembelajaran sebelum adanya penelitian. Sebagaimana hasil penelitian ini, penggunaan Quantum Quotient dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI di SMP Mutu Muhammadiyah tidak terlepas dari aspek lain, seperti aspek guru yang menggunakan metode tersebut.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang menegaskan bahwa strategi Quantum Quotient memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Ramadhani dan Ayriza berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Quantum Quotient merupakan strategi yang tepat digunakan untuk membangun kemampuan berpikir dan keterampilan

sosial peserta didik di sekolah dasar (Ramadhani & Ayriza, 2019).

Ulandari dan Surya juga mengungkapkan bahwa model Quantum Teaching adalah sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengembangkan kreativitas guru dan keaktifan peserta didik (Ulandari & Surya, 2017).

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan strategi Quantum Quotient rata-ratanya lebih dari tinggi dibandingkan dengan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Data kuantitatif ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Quantum Quotient dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berprestasi, strategi Quantum Quotient merupakan strategi pembelajaran yang praktis dan mudah diterapkan.

Sesuai dengan hasil pengujian terhadap hipotesis yang ada diketahui bahwa, hipotesis pertama membuktikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan metode konvensional berbeda dengan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan strategi Quantum Quotient. Karena hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan strategi Quantum Quotient dari pada strategi konvensional. Dan berdasarkan pengujian anava diketahui bahwa H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai sig. 0,048 kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara strategi Quantum Quotient dengan strategi konvensional.

Terdapatnya perbedaan strategi pembelajaran Quantum Quotient dengan strategi konvensional dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa dimana rata-rata hasil belajar

siswa dengan strategi Quantum Quotient adalah 78.18 sementara rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi konvensional adalah 73.55. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan strategi Quantum Quotient lebih tinggi dibandingkan dengan strategi konvensional.

Pada hipotesis kedua juga terbukti bahwa adanya perbedaan hasil pembelajaran yang signifikan dengan menggunakan strategi quantum quotient dengan tinggi menggunakan strategi konvensional. Perbedaan itu terlihat pada perolehan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dimana dengan menggunakan strategi quantum quotient peserta didik memperoleh rata-rata 75. Adapun perolehan rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional ialah 70.60. Berdasarkan pengujian anava pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa dengan tinggi pada strategi quantum quotient dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Pada hipotesis ketiga menunjukkan beberapa kontribusi hasil belajar antara siswa pada kelas konvensional dengan siswa kelas dengan strategi quantum quotient. Berdasarkan nilai rata-rata kelas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi konvensional yaitu 77.30 sementara nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi quantum quotient yaitu 81.36. Berdasarkan pengujian anava pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa dengan pada strategi quantum quotient dengan siswa yang pada strategi pembelajaran konvensional.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran dan tidak saling berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Tidak terjadi interaksi antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar dikarenakan kuatnya pengaruh masing-masing variable terhadap hasil belajar. Dengan menerapkan strategi quantum quotient tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan serta meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud ialah kemampuan peserta didik terhadap apa yang telah mereka dapatkan di dalam kelas. Dalam hal ini, penggunaan Quantum Quotient dalam pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran PAI, melainkan dapat juga diterapkan pada bidang studi lainnya.

## SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan yakni penggunaan strategi atau metode tertentu dapat efektif tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan guru menggunakannya, efektivitas sebuah strategi dapat diukur dari peningkatan hasil belajar setelah penggunaan strategi tersebut.

Quantum Quotient dapat dikatakan efektif ialah didasarkan pada hasil uji hipotesis pertama uji anava diperoleh nilai  $\text{sig.} 0,048 < 0,05$ , sehingga hipotesis pertama diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui strategi Quantum Quotient dengan hasil belajar siswa

yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMP Mutu Teluk Kuantan. Hipotesis kedua uji anava diperoleh nilai sig. 0,003 < 0.05, sehingga hipotesis kedua diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan

Hipotesis ketiga uji anava diperoleh nilai sig. 0,003 < 0.05, sehingga hipotesis ketiga diterima bahwa terdapat beberapa kontribusi yang hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan Hipotesis keempat uji anava diperoleh nilai sig. 0,936 > 0.05, sehingga hipotesis ketiga ditolak karena tidak terdapat pengaruh interaksi antara staretgi pembelajaran terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afurobi, Ada and others, (2015). 'Effects of the Use of Lecture Method and Wordle on the Performance of Students Taught Curriculum Studies 1: EDU222', *Journal of Education and Practice*, 6.18, 142–49.
- Alaagib, Nouralsalhin Abdalhamid; Musa, Omer Abdelaziz; and Saeed, Amal Mahmoud, (2019) 'Comparison of the Effectiveness of Lectures Based on Problems and Traditional Lectures in Physiology Teaching in Sudan', *BMC Medical Education*, 19.1, 1–8 <<https://doi.org/10.1186/s12909-019-1799-0>>.
- Aprianto, Aprianto; Ritonga, Mahyudin; Marlius, Yoni; Nusyur, Raihan (2020). 'The Influence of Using Audio-Lingual Method on Students' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyyah', *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3.2, 147–60 <<https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12514>>.
- Bala, P., Kaur, T., & Kaur, M. (2017). Study on Effectiveness of Lecture and Smart Class Method of Teaching on Academic Achievements among Upper Primary School Students. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 76, 25–29. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.76.25>
- Boettger, R. K., & Lam, C. (2013). An overview of experimental and quasi-experimental research in technical communication journals (1992-2011). *IEEE Transactions on Professional Communication*, 56(4), 272–293. <https://doi.org/10.1109/TPC.2013.2287570>
- Glogger, I., Schwonke, R., Holzäpfel, L., Nückles, M., & Renkl, A. (2012). Learning Strategies Assessed by Journal Writing: Prediction of Learning Outcomes by Quantity, Quality, and Combinations of Learning Strategies. *Journal of Educational Psychology*, 104(2), 452–468.

- <https://doi.org/10.1037/a0026683>
- Hakim, Rosniati and Ritonga, Mahyudin. (2018). 'A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight', in International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018, pp. 81–97.
- Khazadi, Mostafa Ehsan; Eshtehardian, and Esfahani, Mahdiyari Mokhlespour, (2017). 'Cash Flow Forecasting with Risk Consideration Using Bayesian Belief Networks (BBNS)', *Journal of Civil Engineering and Management*, 23.8, 1045–59 <<https://doi.org/10.3846/13923730.2017.1374303>>.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Muslim, Buchori; Suryaningsih, Siti; and Aprianti, Rizqa Fadhila. (2013). 'Analysis of Students' Creative Thinking Ability With Problem Solving in Terms of Adversity Quotient', *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7.2, 217–25.
- Paolini, A. (2015). Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes. *The Journal of Effective Teaching*, 15(1), 20–33. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=102152590&site=ehost-live&scope=site>
- Pramudita, Ratna (2018). 'Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk', *Desimal: Jurnal Matematika*, 1.2, 245–55 <<https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2581>>.
- Ramadhani, M. I., & Ayriza, Y. (2019). The effectiveness of quantum teaching learning model on improving the critical thinking skills and the social science concept understanding of the elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 47–57. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.11291>
- Sadeghi, R., Sedaghat, M. M., & Sha Ahmadi, F. (2014). Comparison of the effect of lecture and blended teaching methods on students' learning and satisfaction. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(4), 146–150. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25512938> <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25512938>>
- Sanda, Amina Abba and Mazila, Ester A. (2017). 'The Effect of Lecture and Discussion Methods of Teaching on Learner's Performance in Social Studies in Continuing Education Institution Borno State, Nigeria', *Frontiers of Knowledge Journal Series*, 1.1, 1–40.
- Ulandari, L., & Surya, E. (2017). Improving Learning Outcomes of Linear Program with Quantum Teaching Model at Grade X Students SMK-BM PAB 3 Medan Estate.

International Journal of  
Sciences: Basic and Applied  
Research, 33(3), 120–129.

Wegner, Claas; Minnaert, Lea; and  
Friederike Strehlke, (2013). ‘The  
Importance of Learning  
Strategies and How the Project  
“Kolumbus-Kids” Promotes  
Them Successfully’, European  
Journal of Science and  
Mathematics Education, 1.3 ,  
137–43 <[www.Kolumbus-  
Kids.de](http://www.Kolumbus-Kids.de)>.